

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN  
AUDIT *DELAY* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Mengikuti Seminar Proposal Skripsi**



**Oleh:**

**SITI ARIFAH  
NIM.18.52.21.146**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID  
SURAKARTA  
2022**

PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN  
AUDIT *DELAY* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi Syariah

Oleh:

SITI ARIFAH  
NIM.18.52.21.146

Surakarta, 25 Oktober 2022

Disetujui dan disahkan oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si  
NIK. 19850919201403 1 001

**SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI ARIFAH

NIM : 185221146

JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 25 Oktober 2022



Siti Arifah

## **SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SITI ARIFAH

NIM : 185221146

PRODI : AKUNTANSI SYARIAH

FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait penelitian skripsi saya yang berjudul “PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa saya telah benar-benar melakukan penelitian dan pengambilan data sekunder dari website masing-masing perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Apabila dikemudian hari diketahui skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia dikenai sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Surakarta, 25 Oktober 2022



Siti Arifah

Fahri Ali Ahzar, M.Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Siti Arifah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden  
Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Siti Arifah Nim: 185221146 dengan judul :

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN AUDIT *DELAY* TERHADAP AUDITOR *SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami memohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Surakarta, 25 Oktober 2022  
Dosen Pembimbing Skripsi



Fahri Ali Ahzar, M.Si  
NIK. 19850919201403 1 001

**PENGESAHAN**

**PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN  
AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2017-2021**

Oleh:

**SITI ARIFAH**  
**NIM.18.52.21.146**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Kamis, 3 November 2022 M / 8 Rabiul Akhir 1444 H dan  
dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana  
Akuntansi

Dewan Penguji :

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Frank Aligarh, S.Pd., M. Sc.  
NIP 19920912 201903 1011



Penguji II  
Samsul Rosadi, M.Si.  
NIK. 19871221 201701 1 165



Penguji III  
Ade Setiawan, M. Ak., CRA., CRP., CIAP  
NIP 19800712 201403 1003



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



Dr. M. Rahmawan Arifin, M. Si.  
NIP. 19720304 200112 1 004

## **MOTTO**

“Prosesnya mungkin tidak mudah, tapi endingnya bikin tidak berhenti mengucapkan Alhamdulillah”

“Allah tidak membebani seseorang, melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya”

(QS. Al-Baqarah: 286)

“Dan mohonlah pertolongan kepada ALLAH dengan sabar dan salat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyuk”

(QS. Al- Baqarah: 45)

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa, karya yang sederhana ini untuk :

1. Yang utama untuk diri saya sendiri yang telah berjuang dan bertahan hingga dapat menyelesaikan perkuliahan.
2. Untuk kedua orang tua saya yang senantiasa memberikan doa dan limpahan kasih sayang yang tak ternilai.
3. Untuk kakak-kakak saya Nur Kholis Sholikha, Arif Mustofa, Arifin yang memberikan doa dan semangat bagi penulis.
4. Semua teman-teman seperjuangan kelas akuntansi angkatan 2018
5. Dan untuk semua pihak yang telah bertanya “kapan sidang?”, “kapan wisuda?”, “kapan nyusul?”, dan lain sejenisnya kalian adalah alasan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah mendapat banyak dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
3. Fitri Laela Wijayati, S. E., M.Si selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Fahri Ali Ahzar, M.Si, selaku dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
6. Kedua orang tua tersayang, terimakasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya, kasih sayangmu tak akan pernah kulupakan. Semoga penulis dapat menjadi anak yang berbakti dan membanggakan bagi kalian.
7. Semua kakak-kakak ku tersayang beserta semua kakak iparku, dan ponakan, terimakasih telah menjadi inspirasi dan sekaligus menjadi penyemangat di kala susah maupun senang.
8. Semua keluarga besar baik Pakdhe, Budhe, Paklek, Bulek, adek sepupu maupun kakak sepupu, yang telah memberikan doa, dan motivasi kepada penulis.
9. Teman-teman angkatan 2018 yang telah memberi semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Surakarta.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Surakarta, 25 Oktober 2022

Penulis



Siti Arifah

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of Management Change, KAP size, Audit Opinion and Audit Delay, on auditor switching in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2021 period. This research is a quantitative research and sources the data obtained is secondary data. The research population includes manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a total of 214. The research sample is 40 companies using annual reports and complete data according to the variables used in 2017-2021. The research sample was determined using purposive sampling technique.*

*In this study the dependent variable is auditor switching and the independent variables are Management Change, KAP size, Audit Opinion and Audit Delay. The method used is documentation and data analysis using logistic regression analysis with SPSS 24 program. The results show that the value of Nagelkerke R Square is 0.022 which means management change, KAP size, audit opinion and audit delay, can explain 2.2% auditor switching, and the rest is explained by other independent variables outside this study. The results of hypothesis testing show that there is evidence that all independent variables, management turnover, KAP size, audit opinion and audit delay have no significant effect on auditor switching.*

***Keywords: Management Change, KAP Size, Audit Opinion, Audit Delay, Auditor Switching.***

## **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay, terhadap pergantian auditor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan sumber data yang diperoleh adalah data sekunder. Populasi penelitian mencakup perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah 214. Sampel penelitian berjumlah 40 Perusahaan dengan menggunakan laporan tahunan dan data lengkap sesuai variabel yang digunakan pada tahun 2017-2021. Sampel penelitian ditentukan dengan menggunakan teknik purposive sampling.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah auditor switching dan variabel independennya adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay. Metode yang digunakan adalah dokumentasi dan analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan program SPSS 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Nagelkerke R Square adalah 0,022 yang berarti pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay, dapat menjelaskan 2,2% auditor switching, dan sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar penelitian ini. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ditemukan bukti semua variabel independen, pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay tidak berpengaruh secara signifikan terhadap auditor switching.

**Kata kunci: Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit, Audit Delay, Auditor Switching.**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRAK .....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah .....	11
1.3.Batasan Masalah.....	12
1.4.Rumusan Masalah .....	12
1.5.Tujuan Penelitian.....	13
1.6.Manfaat penelitian.....	14
1.7.Sistematika Penulisan.....	15

## BAB II LANDASAN TEORI

2.1.Kajian Teori.....	16
2.1.1. Teori Keagenan .....	16
2.1.2. Auditor Switching .....	20
2.1.3. Pergantian Manajemen.....	22
2.1.4. Ukuran KAP .....	24
2.1.5. Opini Audit.....	26
2.1.6. Audit Delay .....	28
2.2.Penelitian Terdahulu .....	29
2.3.Kerangka Pemikiran .....	34
2.4 Hipotesis .....	34
2.4.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	34
2.4.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	36
2.4.3. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	37
2.4.4. Pengaruh Audit Delay terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	38

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	41
3.2.Populasi dan Sampel .....	41
3.2.1 Populasi .....	41
3.2.2 Sampel .....	42
3.3.Metode Pengumpulan Data .....	43
3.4.Definisi Konseptual dan Operasional Variabel .....	43

3.4.1 Variabel dependen .....	43
3.4.2 Variabel independen.....	44
3.5. Metode Analisis Data .....	46
3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif .....	46
3.5.2. Analisis Regresi Logistik.....	47
3.5.3. Pengujian Hipotesis Penelitian .....	51

#### BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Penelitian .....	52
4.2. Analisis Statistik Deskriptif.....	55
4.3. Analisis Regresi Logistik .....	57
4.3.1. Pengujian Keseluruhan Model.....	58
4.3.2. Koefisien Determinan ( <i>Nagelkerke R Square</i> ) .....	60
4.3.3. Uji Kelayakan Model Regresi.....	61
4.3.4. Matriks Klasifikasi.....	61
4.4. Analisis Koefisien Regresi Logistik.....	63
4.5. Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

#### BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	72
5.2 Saran .....	73

DAFTAR PUSTAKA.....	74
---------------------	----

LAMPIRAN .....	82
----------------	----

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
Tabel 4.1: Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria.....	55
Tabel 4.2: Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	56
Tabel 4.3: <i>Log Likelihood Block 0</i> .....	58
Tabel 4.4: <i>Log Likelihood Block 1</i> .....	59
Tabel 4.5: Uji Koefisien Determinasi.....	60
Tabel 4.6: <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	61
Tabel 4.7: Hasil Uji Klasifikasi .....	62
Tabel 4.8: Hasil Analisis Regresi Logistik.....	63

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.3: kerangka Pemikiran .....	34
--------------------------------------	----

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Data Perusahaan Sampel.....	79
Lampiran 2: Hasil Input Data.....	81
Lampiran 3: Hasil Output SPSS.....	86

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laporan Keuangan adalah laporan yang memuat informasi keuangan pada perusahaan yang digunakan sebagai alat untuk memberikan informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan untuk ditelaah oleh pihak internal dan eksternal sebagai acuan untuk mengambil keputusan (Wardana, 2021). Tujuan laporan keuangan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan dan perubahan posisi keuangan.

Informasi yang disajikan oleh perusahaan harus sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum yaitu dapat dipercaya dan tidak menyesatkan pemakai, mengingat banyaknya pihak yang berkepentingan dalam laporan keuangan, untuk memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan (Yusriwati, 2019).

Namun untuk meyakinkan pihak eksternal tentang laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan tidaklah mudah, dalam menangani perbedaan kepentingan pihak internal dan pihak eksternal, maka diperlukan pihak ketiga yang independen, sehingga diperlukan pengawasan dari auditor untuk melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan tersebut. Pengertian dari independensi adalah sikap mental yang tidak dipengaruhi, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak bergantung pada orang lain (Aprillia, 2013).

Auditor independen adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP), yang memberikan kewajaran atas laporan keuangan sesuai dengan

prinsip akuntansi yang berlaku. Hubungan kerja yang lama antara auditor dan klien dapat menyebabkan auditor kehilangan independensinya dan menjadi dasar dalam melakukan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP). Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah organisasi akuntan yang memiliki izin praktik berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan pemberian jasa profesional dalam praktik akuntansi (Anisykurlillah, 2017)

Untuk menjaga independensi auditor pemerintah menetapkan peraturan tentang wajib mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP). Indonesia pertama kali mengeluarkan peraturan ini pada tahun 2002 dalam Keputusan Menteri Keuangan nomor: 423/KMK.06/2002 dan diubah dengan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 Peraturan ini mengatur bahwa penyediaan jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (selanjutnya disebut KAP) paling lambat 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lambat 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Kemudian peraturan tersebut diperbaharui oleh pemerintah, perusahaan harus melakukan rotasi auditor sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008. Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 mengatur bahwa perusahaan wajib melakukan pergantian auditor setelah 6 tahun berturut-turut diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang sama dan 3 tahun berturut-turut oleh auditor atau akuntan dari klien yang sama, pasal 3 ayat 1 (Anisykurlillah, 2017). Kebijakan dilakukan untuk meminimalisir terjadinya tindak kecurangan akibat hubungan kerja yang sudah berlangsung lama antara perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terlibat.

Adanya kewajiban rotasi auditor, menyebabkan perilaku perusahaan untuk melakukan auditor switching. Auditor switching didefinisikan sebagai tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor atau kantor akuntan publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangannya (Fakhri et al., 2018).

Pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan didasarkan pada dua alasan, karena adanya peraturan pemerintah yang mewajibkan (*mandatory*) yaitu rotasi yang dilakukan perusahaan klien karena sesuai jangka waktu yang telah ditentukan dan diatur sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan pergantian auditor secara sukarela (*voluntary*) adalah Pergantian auditor yang dilakukan oleh klien bukan karena peraturan yang diwajibkan oleh pemerintah tetapi dilakukan atas kehendak manajemen karena manajer tidak puas dengan kualitas hasil auditor.

Jika perusahaan mengganti KAP yang telah diaudit dalam jangka waktu tertentu (6 tahun) hal ini wajar dan perusahaan melakukannya karena ingin mematuhi aturan yang berlaku, jika ada perubahan KAP oleh perusahaan yang dilakukan berdasarkan atas keinginan perusahaan itu sendiri, di luar peraturan yang berlaku dan bersifat sukarela, sehingga menimbulkan pertanyaan bahkan keraguan dari para investor, sehingga penting diketahui faktor-faktor penyebabnya (Aghnia Muthi'a & Budiantoro, 2019)

Beberapa faktor yang mempengaruhi dalam auditor switching, yaitu faktor yang berasal dari sisi klien misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal dalam menjalankan tugasnya, sedangkan faktor dari auditor biasanya dikarenakan *fee* audit yang dibayar perusahaan kepada auditor atau opini audit yang diberikan

auditor pada klien. Bukti empiris menunjukkan, bahwa perusahaan yang melakukan perubahan secara sukarela karena KAP sebelumnya bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan, maka perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela karena perusahaan ingin mencari KAP yang dapat memenuhi kepentingannya. (Juliyanti & Yusuf, 2020)

Berikut fenomena berkaitan dengan auditor switching secara *voluntary*, dapat diketahui dari beberapa kasus yang terjadi di sebuah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang industri aluminium PT. Alaska Industrindos, Tbk (ALKA) yang telah berganti auditor selama dua tahun berturut-turut, diaudit pada tahun 2018 oleh KAP Anwar and Rekan, dan pada tahun 2019 oleh KAP Kanaka Puradiredja, Suhartono. Kemudian PT. Ekadharna International, Tbk (EKAD) tahun 2019 diaudit oleh Tjahjadi dan Tamara, tahun 2020 kembali diganti auditor oleh Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo.

Perusahaan lain yang telah berganti auditor selama dua tahun berturut-turut selama periode pengamatan, yaitu PT. Industri Pipa Baja Indonesia Tbk (ISSP), PT. KMI Wire Cable Tbk (KBLI), PT. Kimia Farma Tbk (KAEF) dan beberapa lainnya.

Pada bulan April 2019, sebuah kasus terjadi pada perusahaan manufaktur, yaitu PT. Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) pada laporan keuangan tahun 2017. Dimana terdapat adanya indikasi pelanggaran dari auditor AISA yakni terkait penggelembungan pos akuntansinya sebesar 4 Triliun dan seringkali terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit. Hal ini terungkap ketika terjadinya pergantian manajemen lama ke manajemen baru yang

menginginkan audit investigasi. *KAP Big Four* Ernst & Young (EY) ditunjuk untuk melakukan audit.

KAP yang mengaudit PT.Tiga Pilar Sejahtera Tbk pada masa kepemimpinan manajemen sebelumnya adalah Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar dan rekan. Dalam hal ini laporan keuangan tahun 2018 tidak segera dipublikasikan di situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan dapat menyebabkan manajemen baru untuk melakukan pergantian auditor guna meningkatkan reputasi perusahaan ([www.cnbcIndonesia.com](http://www.cnbcIndonesia.com)). Berdasarkan pelanggaran yang dilakukan, Kementerian Keuangan kemudian memberikan sanksi berupa pembatasan pemberian jasa tertentu, teguran tertulis, pencabutan izin, pembekuan izin, denda yang akan dikenakan kepada yang bersangkutan.

Dari kasus di atas, disimpulkan bahwa setelah ditemukan kesalahan dalam laporan keuangan yang telah diaudit, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk (AISA) kemudian melakukan auditor switching. Pergantian auditor atau KAP tidak terjadi karena peraturan yang berlaku tetapi PT. AISA ingin meningkatkan kualitas penyampaian laporan keuangan sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku (Adelia, 2022).

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi menunjukkan bahwa meskipun terdapat peraturan mengenai batas waktu penggunaan jasa audit, perusahaan atau klien cenderung tidak mematuhi peraturan tersebut dan menginginkan auditor untuk mengubahnya sebelum batas waktu yang ditentukan. Oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk menemukan faktor-faktor yang menyebabkan perusahaan melakukan auditor switching.

Pergantian auditor secara berkala diperlukan untuk menjaga independensi akuntan publik. Kasus-kasus tersebut berkaitan dengan independensi dan masa kerja, sehingga perlu dikeluarkan peraturan tentang auditor switching dengan tetap menjaga independensi dan kualitas auditor akuntan. Ketika independensi dan kualitas seorang auditor tidak dapat dipertahankan sehingga menyebabkan kesalahan dalam perumusan opini audit, hal ini pasti akan berdampak kecil pada klien.

Oleh karena itu, pergantian auditor merupakan isu penting. Dengan diterapkannya *auditor switching*, hubungan antara auditor dan klien terjalin dengan cepat dan tidak menciptakan hubungan khusus antara klien dan auditor, sehingga independensi auditor tetap terjaga.

Fenomena mengenai *auditor switching* merupakan hal yang perlu dikaji, karena banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Akhir-akhir ini terdapat kasus dimana penyajian laporan keuangan tidak disajikan dengan benar, jadi tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Selain salah saji manajemen yang tidak disajikan secara wajar dalam laporan keuangan, auditor juga berperan signifikan dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang dimaksud maka dapat menyesatkan bagi pihak lain yang berkepentingan. Tujuan auditor switching adalah untuk meningkatkan kualitas audit.

Menurut Nasser et. al (2006) seringkali perubahan KAP akan menyebabkan kenaikan biaya audit. Ketika auditor diminta untuk mengevaluasi klien untuk pertama kalinya, hal pertama yang harus mereka lakukan adalah

memahami lingkungan bisnis klien dan risiko penilaian klien. Bagi auditor yang tidak memahami kedua masalah ini, biaya awal akan tinggi sehingga dapat meningkatkan biaya audit.

Akibat lain yang sering terjadi dari rotasi auditor yang terlalu sering adalah pada sisi klien yaitu auditor yang melaksanakan penugasan audit pada perusahaan klien pada tahun pertama akan mengganggu kenyamanan kerja karyawan, dengan menanyakan segala hal mengenai perusahaan yang seharusnya tidak boleh dilakukan jika auditor tidak berganti (Pratitis 2012).

Dari beberapa konsekuensi negatif di atas, perusahaan harus berpikir sebelum mengambil keputusan untuk melakukan auditor switching secara sukarela. Hal ini dikarenakan jika perusahaan sering melakukan auditor switching secara sukarela hanya akan merugikan perusahaan itu sendiri. Kecuali jika pergantian auditor bersifat sukarela, hal ini dilakukan dengan berbagai pertimbangan, misalnya karena faktor-faktor tertentu yang mendorong pergantian auditor secara sukarela. (Almunawaroh & Yanto, 2019).

Beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan secara sukarela mengganti auditornya, seperti pergantian manajemen. Hasil penelitian (Manto & Manda, 2018) dan (Ruroh & Rahmawati, 2016) menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*. Pergantian manajemen baru juga dapat mengakibatkan kebijakan baru dalam sebuah perusahaan. Kebijakan ini dibuat untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama masa jabatan. Dengan pergantian kepemimpinan yang baru ini, perusahaan juga

memiliki opsi untuk menunjuk auditor lain yang lebih berkompeten untuk bekerja sama sesuai dengan peraturan baru yang berlaku.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Pawitri & Yadnyana, 2017) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh perubahan kepemimpinan terhadap *auditor switching*. Namun berbeda dengan hasil penelitian (Halim, 2021) dan (Ma'summah, 2022) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami pergantian tidak perlu berganti auditor baru karena manajemen menganggap auditor sebelumnya memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan dan dapat membantu mengurangi risiko bisnis di masa yang akan datang. Auditor yang lama dianggap memiliki pemahaman yang jauh lebih baik terhadap perusahaan karena auditor tersebut memiliki ikatan dengan perusahaan dari periode sebelumnya.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi auditor switching adalah ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dikarenakan investor lebih tertarik dengan laporan keuangan yang diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi, sehingga perusahaan cenderung beralih auditor ke KAP *big four* untuk mencapai kualitas audit yang lebih baik dari sebelumnya.

Hasil ini didukung oleh penelitian (Harnanto et al., 2019) dan (Jayanti et al., 2020) menunjukkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh terhadap pergantian auditor. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Hestyaningsih et al., 2020) dan (Zikra & Syofyan, 2019) melaporkan bahwa

ukuran kantor akuntan publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

Faktor lain yang mempengaruhi auditor switching adalah opini audit menjadi penilaian kewajaran atas laporan keuangan suatu entitas yang menjadi salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan (Saidin et al., 2016). Semua pihak yang berkepentingan mengharapkan opini yang baik dari auditor, terutama opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Jika auditor tidak memberikan opini, perusahaan cenderung mengganti auditor untuk memperoleh opini yang diinginkan. Berdasarkan penelitian (Yanti, 2017) dan (Alisa et al., 2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian auditor, sedangkan penelitian (Andini, 2020) dan (Herawaty & Ovami, 2021) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh mempengaruhi pergantian auditor. .

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi auditor switching adalah audit delay. Audit delay yaitu waktu yang diperlukan auditor untuk menyusun laporan audit atas laporan keuangan perusahaan sejak akhir tahun sampai dengan tanggal opini audit disampaikan dan ditandatangani. Lamanya audit delay akan mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada BAPEPAM-LK dan keterlambatan publikasi laporan keuangan kepada publik. Semakin cepat jangka waktu penerbitan laporan audit dari tanggal akhir tahun buku sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan, semakin besar manfaat yang akan diperoleh pengguna laporan keuangan.

Penyelesaian tugas audit yang terlalu lama dapat mempengaruhi keakuratan informasi atas laporan audit yang dikeluarkan oleh emiten BEI,

sehingga akan berpengaruh pada tingkat ketidakpastian dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan (Ashton et al.,1987 dalam Dianti, 2020). Penyelesaian tugas audit yang terlalu lama juga menunda publikasi laporan keuangan ke pasar modal, selain itu pasar modal akan meragukan dan menilai negatif bahwa perusahaan sedang dalam masalah dan dapat menimbulkan persepsi investor bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang kurang baik dan juga mempengaruhi keputusan *stakeholder*.

Hal ini mengakibatkan terjadinya audit delay yang dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching* untuk laporan keuangan pada periode berikutnya (Adelia, 2022). Penelitian yang dilakukan (Anggadi & Triyanto, 2022) menunjukkan bahwa keterlambatan audit yang terjadi dapat mempengaruhi pergantian auditor di perusahaan, untuk laporan keuangan tahun yang akan datang.

Sementara itu, studi oleh (Fahmi et al., 2017), (Pratiwi & Muliarta, 2019) menunjukkan bahwa audit delay tidak mempengaruhi auditor switching, karena jika audit belum melebihi batas 90 hari BAPEPAM perusahaan cenderung tidak mengganti auditor hal ini akan membutuhkan waktu bagi auditor baru untuk melakukan penyesuaian terhadap perusahaan dan mengerti keadaan perusahaan.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 hingga tahun 2021 sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini, alasan pemilihan kategori industri manufaktur sebagai sampel adalah karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang lebih banyak melakukan pergantian auditor dibandingkan dengan

perusahaan lainnya, sehingga hal ini dapat mewakili kondisi perusahaan publik di Indonesia yang terdaftar di bursa efek Indonesia dan juga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data sampel.

Dalam penelitian ini, beberapa variabel berpengaruh terhadap auditor Switching, antara lain: pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay. Berdasarkan uraian diatas serta latar belakang yang telah diutarakan oleh penulis, maka penulis tertarik untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk mengganti auditornya dengan judul penelitian skripsi yaitu PENGARUH PERGANTIAN MANAJEMEN, UKURAN KAP, OPINI AUDIT DAN AUDIT DELAY TERHADAP AUDITOR SWITCHING ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021 ).

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, maka terdapat beberapa permasalahan yang mungkin akan timbul dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Masih banyak terjadi pergantian auditor di Bursa Efek Indonesia yang tidak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah.
- 2) Perusahaan memanipulasi dan ingin berbuat curang terhadap laporan keuangan.
- 3) Terdapat auditor yang tidak jujur dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga perusahaan melakukan *auditor switching*.

- 4) Pengalaman dan keahlian auditor relatif rendah dan kurangnya bukti yang diperoleh dapat menghabiskan waktu yang cukup lama untuk melakukan audit perusahaan sehingga pelaporan keuangan tertunda.

### **1.3 Batasan Masalah**

Mengingat adanya keterbatasan waktu dan data, penulis membatasi penelitian pada aspek sebagai berikut :

- 1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- 2) Sampel yang digunakan sebanyak perusahaan yang terdaftar di BEI dengan menggunakan *purposive sampling* yang memenuhi syarat disebutkan dalam metode pengambilan sampel
- 3) Data laporan keuangan tahunan yang digunakan adalah laporan keuangan pada tahun 2017-2021

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
- 2) Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?
- 3) Apakah opini audit berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

- 4) Apakah audit delay berpengaruh terhadap auditor switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021 ?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh Audit Delay terhadap Auditor Switching pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021.

## **1.6 Manfaat penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian mengenai auditor switching pada suatu perusahaan, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai referensi untuk

penelitian selanjutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengkonfirmasi hasil penelitian auditor switching yang tidak konsisten.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap auditor switching dalam sebuah perusahaan.

#### 2. Manfaat bagi instansi terkait

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai praktik pergantian auditor yang dilakukan perusahaan.

#### 3. Manfaat bagi pembaca

Diharapkan dapat memberikan informasi tambahan serta dijadikan dokumentasi ilmiah untuk pengembangan ilmu di bidang akuntansi.

## **1.7 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

### **BAB I        PENDAHULUAN**

Berisi penjelasan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah yang diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

### **BAB II        LANDASAN TEORI**

Berisi penjelasan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai referensi penelitian, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian, kerangka pemikiran penelitian, dan hipotesis.

### **BAB III       METODE PENELITIAN**

Berisi tentang penjelasan variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

### **BAB IV        HASIL DAN ANALISIS**

Berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil.

### **BAB V        PENUTUP**

Berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari hasil penelitian

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1. Kajian Teori

##### 2.1.1. Teori Keagenan ( *Agency Theory* )

*Agency theory* atau teori keagenan sering digunakan sebagai landasan teori dalam penelitian mengenai auditor switching. Teori keagenan berkaitan dengan adanya konflik kepentingan dan informasi asimetris antara pemegang saham (*principle*) dan manajemen (*agent*) konflik tersebut menjadi pemicu dilakukannya pergantian manajemen (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Budisantoso et al.,2017). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen muncul karena agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan *principle*, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Sebagai makhluk ekonomi yang mempunyai kepentingan pribadi, manajer dan pemegang saham memiliki tujuan yang berbeda, yaitu untuk memenuhi keuntungan masing-masing. Pemegang saham menginginkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi mereka. Di sisi lain, manajer juga menginginkan kompensasi yang tinggi atas kinerja yang telah dicapainya.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa agen tidak selalu bertindak untuk memenuhi kepentingan prinsipal (Jensen & Meckling, 1976). Manajer sebagai agen memiliki tanggung jawab etis untuk memaksimalkan kepentingan prinsipal, tetapi di sisi lain manajer juga memiliki kepentingan dalam memaksimalkan kepentingan pribadinya.

Konflik kepentingan juga dapat muncul karena adanya asimetri informasi, yaitu informasi yang tidak seimbang akibat dari penyebaran informasi yang tidak sama antara *agent* dengan *principle*. Manajer sebagai pengelola perusahaan memiliki informasi lebih banyak tentang prospek masa depan perusahaan dan situasi aktual perusahaan saat ini daripada pemegang saham, sehingga situasi ini disebut asimetri informasi. Untuk meminimalisir adanya asimetri informasi, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah dengan melibatkan pihak ketiga yang independen yaitu auditor eksternal (Dianti, 2020).

Dalam *theory agency*, auditor independen bertindak sebagai mediator antara kedua belah pihak (*agent and principle*) dengan kepentingan yang berbeda yang melanggar aturan dan etika dalam membuat laporan keuangan. Tugas dari auditor diantaranya memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Dengan diaudit oleh auditor independen, dapat menunjukkan bahwa kepercayaan *principle* tidak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi *agent*. Auditor independen juga berfungsi untuk menekan biaya agensi yang timbul dari perilaku mementingkan diri sendiri antara *principal* dan agen (Sulistiyani, 2020).

Dalam konsep agensi *principal* akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Ketika manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor, lebih baik manajemen perusahaan mengganti auditor daripada harus kehilangan investor.

Teori agensi dalam penelitian ini digunakan sebagai dasar dalam hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat dimana pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan auditor switching

Masalah keagenan yang timbul dari perbedaan kepentingan antara principal dengan agen dapat menyebabkan pergantian manajemen. Pihak principal berharap dengan adanya pergantian pimpinan/manajemen berdasarkan keputusan RUPS dapat melahirkan pimpinan (agen) baru yang lebih baik dari sebelumnya. Pergantian manajemen pada perusahaan akan mempengaruhi perubahan kebijakan baru sehingga mendorong perusahaan untuk mengganti auditor (Manto & Manda, 2018).

Manajemen baru mengharapkan kantor akuntan bekerja sama untuk menyampaikan pendapat yang diharapkan dari pemegang saham. Menurut teori keagenan, pihak principal menginginkan agen untuk mengoptimalkan kinerja keuangan, yang dapat dilihat melalui opini audit wajar tanpa pengecualian dari auditor independen (Hidayati, 2018)

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu kantor akuntan publik, ukuran KAP yang memiliki skala besar secara sistematis akan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi (Apriyanti & Hartanty, 2016). KAP *big four* pada umumnya memiliki tingkat keandalan dan independensi yang tinggi sehingga memiliki kualitas dan reputasi yang bagus dibandingkan dengan KAP *non big four*. Hal ini dapat terjadi karena KAP *big four* mempunyai jumlah klien yang banyak dan sumber daya yang profesional

sehingga lebih independen dan tidak tergantung pada salah satu atau beberapa klien saja.

Hal ini yang membuat klien melakukan auditor switching sehingga laporan keuangan perusahaan menghasilkan kualitas audit yang lebih tinggi. Sesuai dengan teori keagenan dimana pemilik perusahaan, dengan kata lain investor memiliki kepentingan agar perusahaan dapat dikelola dengan baik dan memiliki reputasi yang bagus, maka manajemen harus memenuhi kewajibannya dalam mengelola perusahaan dengan menggunakan KAP yang bereputasi. Sehingga apabila perusahaan telah menggunakan KAP *Big Four* kemungkinan melakukan *auditor switching* akan lebih kecil (Martini & Syabaniar, 2021)

Perusahaan menginginkan opini wajar tanpa pengecualian atas hasil audit laporan keuangannya sehingga manajemen sebagai agen memiliki kewajiban untuk bertanggung jawab atas wewenang yang telah diberikan oleh pemegang saham terhadap kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan, sehingga manajemen cenderung menghindari opini dengan pengecualian. Ketika perusahaan memperoleh opini wajar dengan pengecualian maka perusahaan akan beralih auditor. Hal tersebut karena opini auditor dapat mempengaruhi harga saham perusahaan serta kompensasi yang akan diterima oleh manajer (Anisykurlillah, 2017).

Audit delay merupakan salah satu faktor penyebab keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi pergerakan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) di bursa karena munculnya reaksi dari investor. Oleh karena itu, untuk mencegah penurunan kepercayaan

investor terhadap perusahaan kemungkinan besar perusahaan akan mengganti auditor dengan harapan auditor baru akan tepat waktu dalam menyampaikan hasil laporan audit. Sehingga perusahaan yang mengalami *audit delay* pada tahun sebelumnya akan memiliki peluang tinggi untuk melakukan auditor switching.

### **2.1.2. Auditor Switching**

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengganti auditor. Bukti teoritis terkait auditor switching didasarkan pada teori agensi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Dianti, 2020) yang menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh konflik kepentingan dan informasi asimetris antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen). Konflik kepentingan antara pemilik dan agen muncul karena agen tidak selalu bertindak untuk kepentingan principal, sehingga menimbulkan biaya keagenan (*agency cost*).

Dalam teori agensi, auditor independen bertindak sebagai mediator bagi kedua belah pihak (agent dan principle) dengan kepentingan yang berbeda. Auditor independen juga berfungsi untuk mengurangi biaya agensi yang disebabkan oleh perilaku yang mementingkan diri sendiri oleh agen (manajer).

Menurut Sin (2018) auditor switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang dilakukan oleh perusahaan (klien) untuk mengatasi masalah independensi auditor dalam menyampaikan pendapat atas laporan keuangan klien, karena dikhawatirkan akan lamanya hubungan antara auditor dengan klien (audit tenur) dapat menyebabkan hubungan kerja yang tidak sehat. Perubahan auditor

switching dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu pergantian yang bersifat peraturan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*).

Dikatakan auditor switching secara *mandatory* jika perusahaan melakukan pergantian auditor sesuai dengan kewajiban yang diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik, Pasal 11 mengatur tentang “Pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis suatu entitas oleh akuntan publik, yang dibatasi paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut” dan “Akuntan publik dapat memberikan kembali jasa audit berdasarkan informasi keuangan historis suatu entitas setelah dua tahun buku berturut-turut tidak memberikan jasa audit tersebut” (pasal 1 dan 4) (Zikra & Syofyan, 2019).

Peraturan Pemerintah No.20 tahun 2015 ini menggantikan Peraturan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik” yang memberikan batasan paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Sedangkan *auditor switching* dikatakan *voluntary* jika perusahaan mengganti auditornya tidak berdasarkan waktu dalam peraturan pergantian auditor yang telah ditetapkan.

Menurut Andra (2012) pergantian auditor secara wajib dengan sukarela dapat dibedakan atas dasar pihak mana yang menjadi fokus perhatian dalam masalah independensi auditor. Jika auditor switching dilakukan secara wajib maka perhatian utama beralih kepada auditor, sebaliknya jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama pada sisi klien.

Ketika klien mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan secara (*voluntary*), satu dari dua hal terjadi: auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena perusahaan tidak setuju dengan perusahaan sebagai klien atas praktik akuntansi tertentu, diharapkan klien akan pindah ke auditor yang baru yang sepakat dengan kebijakan dan praktik akuntansi perusahaan (Aprillia, 2013)

Dari berbagai teori diatas, dapat disimpulkan bahwa auditor switching adalah pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien pada periode tahun berikutnya. Pergantian auditor (*auditor switching*) dilakukan untuk menjaga independensi dan objektivitas auditor.

### **2.1.3. Pergantian Manajemen**

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama dalam perusahaan berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham atau pengunduran diri direktur secara sukarela. Direktur utama mempunyai fungsi sebagai posisi tertinggi dalam sebuah perusahaan, yang pada umumnya memiliki tanggung jawab untuk mengelola seluruh perusahaan. Tugas direktur utama yaitu mengambil keputusan, pemimpin, manajer dan pelaksana dalam menjalankan dan mengatur perusahaan. Dengan pergantian kepemimpinan tersebut, biasanya sering kali memperkenalkan kebijakan-kebijakan baru dalam perusahaan untuk meningkatkan kualitas dan standar mutu perusahaan selama kepemimpinannya.

Dengan adanya pergantian manajemen maka perusahaan klien dapat memilih untuk menunjuk KAP baru yang lebih berkualitas dan mampu diajak bekerja sama sesuai dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan perusahaan

(Manto & Manda, 2018). Menurut (Aprilia & Effendi, 2019) pergantian manajemen dibedakan menjadi dua yaitu pergantian rutin dan pergantian tidak rutin.

Pergantian rutin adalah karena berakhirnya masa jabatan dewan direksi, sedangkan pergantian tidak rutin dilakukan karena adanya pertimbangan keadaan perusahaan, dimana struktur kepengurusan tidak dapat mengelola perusahaan dengan baik, sehingga struktur yang ada akan diganti dengan struktur manajemen yang baru dengan harapan dapat membawa perbaikan dalam pengelolaan perusahaan, selain itu adanya merger perusahaan dan penambahan pemegang saham baru juga dapat menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor.

Oleh karena itu, manajemen baru berharap agar KAP yang baru dapat diminta untuk bekerjasama dan dapat memberikan opini seperti yang diharapkan oleh manajemen, beserta preferensi mereka terkait penggunaan auditor (Santosa & Nany, 2021). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pergantian manajemen memungkinkan klien untuk memilih KAP baru yang lebih berkualitas dan sesuai dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

#### **2.1.4. Ukuran KAP**

Dijelaskan dalam UU No. 5 Tahun 2011 Kantor Akuntan Publik (KAP), adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan dan telah mendapatkan izin usaha. KAP merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberikan jasa akuntansi profesional kepada perusahaan dan

salah satu jasa yang diberikan salah satunya adalah jasa attestasi. Beberapa jasa attestasi yang diberikan oleh KAP yaitu dengan melakukan audit umum atas laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan, memeriksa atas laporan keuangan prospektif dan informasi kinerja keuangan, serta melihat laporan keuangan perusahaan.

Ukuran KAP yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu KAP besar (*Big four*) dan KAP kecil (*Non Big four*). Ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya perubahan dikalangan auditor karena ukuran KAP lebih mencerminkan kredibilitas dan kualitas (Wijayani, 2011). Ukuran KAP juga menentukan kredibilitas dari auditornya. Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big four* yang memiliki cabang dan klien perusahaan besar serta memiliki tenaga profesional lebih dari 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big four* (*non big four*) dan tidak memiliki kantor cabang serta klien perusahaannya kecil dengan tenaga profesional kurang dari 25 (As'ad & Nofryanti, 2021).

Menurut (Manto & Manda, 2018), bahwa kualitas audit ini dapat ditentukan oleh ukuran kantor akuntan publik itu sendiri. KAP kecil dengan sumber daya yang lebih kecil dikatakan kualitasnya lebih rendah. Empat jenis kepemilikan KAP :

1. Kantor Akuntan Publik Internasional
2. Kantor Akuntan Publik nasional
3. Kantor Akuntan Publik Lokal dan Regional
4. Kantor Akuntan Publik Lokal Kecil

Ukuran KAP merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya pergantian auditor karena ukuran KAP mencerminkan reputasi dan kualitas yang lebih baik. KAP *Big four* dikatakan memiliki reputasi yang lebih baik dalam mempertahankan tingkat independensi dibanding dengan KAP *non big four* karena KAP *Big four* memberikan jasa pada banyak klien, sehingga mengurangi ketergantungan KAP *Big four* pada klien tersebut (Fahmi et al., 2017). Dalam penelitian ini ukuran KAP dikelompokkan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* diantaranya:

1. KAP Tanudiredjo, Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan *Pricewaterhouse Coopers*
2. KAP Shidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan *Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)*
3. KAP Purwantono, Sungkoro & Rekan yang berafiliasi dengan *Ernst and Young*
4. KAP Osman Bing Satrio & Eny yang berafiliasi dengan *Deloitte Touche Tomatsu*

Menurut Deangelo (1981) dalam (Sulistiyan, 2020) yang berafiliasi dengan KAP *Big four* dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big four*.

### 2.1.5. Opini Audit

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diaudit (As'ad & Nofryanti, 2021). Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP) menjelaskan bahwa tujuan pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor independen digunakan untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Maemunah & Nofryanti, 2019).

Hasil pemeriksaan akuntan tercantum dalam suatu laporan yang menunjukkan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Menurut (As'ad & Nofryanti, 2021) beberapa jenis pendapat auditor (*opinion auditor*) dikelompokkan menjadi lima kategori, yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified opinion*)

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor apabila tidak ada pembatasan dalam lingkup audit dan tidak ada pengecualian mengenai kewajaran penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opinion Report with Explanatory Language*)

Pendapat yang dikeluarkan oleh auditor jika dalam proses penyusunan audit telah sesuai dengan standar auditing dan penyusunan laporan

keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, namun ada sesuatu kondisi yang memerlukan penjelasan.

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

pendapat yang dikeluarkan oleh auditor jika auditor jika laporan keuangan dianggap menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penyimpangan yang dilakukan berupa pengungkapan yang tidak lengkap, perubahan prinsip akuntansi, dan pembatasan ruang lingkup audit, tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Untuk menyajikan alasan tersebut auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf opini.

4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat yang diungkapkan oleh auditor jika laporan keuangan tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan tidak menyajikan secara wajar pada posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas entitas perusahaan klien. Auditor membentuk opini tidak wajar jika ruang lingkup audit tidak terbatas pada penyediaan bukti audit yang cukup untuk mendukung opini tersebut.

5. Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Auditor tidak menyatakan pendapat atas kewajaran laporan keuangan. Pernyataan ini dikeluarkan jika ada batasan luas audit yang material bagi klien atau dalam kondisi tertentu, atau juga jika auditor yang melakukan audit tidak independen terhadap klien.

### **2.1.6. *Audit Delay***

Laporan keuangan mempunyai peran penting dalam mengukur dan mengevaluasi kinerja bisnis. (Rimadani, 2018) berpendapat bahwa laporan keuangan perlu disajikan secara tepat waktu agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan untuk pengambilan keputusan laporan keuangan harus diaudit sebelum dipublikasikan. Proses audit memakan waktu lama hingga laporan keuangan bisa dipublikasikan dan jangka waktu ini disebut dengan audit delay.

Audit delay adalah jangka waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan laporan keuangan (31 Desember) sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Pengungkapan laporan keuangan auditan secara tepat waktu merupakan hal yang sangat penting, terutama bagi perusahaan go publik yang menggunakan pasar modal sebagai sumber pendanaan (Rimadani, 2018).

Peraturan audit delay diatur melalui Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Peraturan No. 29/POJK.04/2016 pasal 7 mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan, dimana mengatur bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 120 hari atau empat bulan setelah berakhirnya periode akuntansi.

Selama proses audit yang memakan waktu tidak sebentar, tentu auditor sering menghadapi berbagai kendala yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit, yang menyebabkan laporan audit tertunda. Faktor-faktor yang

mempengaruhi audit delay dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi audit delay adalah: total pendapatan, jenis industri, kompleksitas laporan keuangan, kompleksitas data elektronik, pendapatan dilihat dari total aset, umur usaha, pos luar biasa dan ukuran usaha. Sedangkan faktor dari eksternal perusahaan yang mempengaruhi audit delay adalah opini audit, reputasi auditor dan kualitas auditor

Oleh karena itu, audit delay dianggap sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi pergantian KAP. Karena ketika perusahaan berganti KAP, maka akan membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien dan berkomunikasi dengan auditor lama. Akibatnya, waktu yang dibutuhkan oleh KAP baru lebih lama sehingga berdampak pada lamanya jangka waktu penyelesaian audit (Rimadani, 2018)

## **2.2. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan pertimbangan dilakukannya penelitian ini, maka diperlukan penelitian sebelumnya. Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang membahas topik yang sama dengan penelitian ini, antara lain :

**Table 2.2****Hasil Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti ( tahun )	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Juli Is Manto, Dewi Lesmana Manda (2018)	Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor Switching	Hasil menunjukkan bahwa Financial Distress dan Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap Auditor Switching dengan arah koefisien negatif, sementara Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching dengan arah koefisien positif.
2	Irma Ade Alisa, et al (2019).	The Effect of Audit Opinion, Change of Management, Financial Distress and Size of a Public Accounting Firm on Auditor Switching	Hasil menunjukkan bahwa Opini Audit, Ukuran KAP dan Pergantian Manajemen berpengaruh positif terhadap Auditor Switching; sementara Financial Distress tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

3	Fitri Dwi Jayanti et al (2020).	Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching	Hasil menunjukkan bahwa Ukuran KAP memiliki pengaruh signifikan terhadap Auditor Switching. Sementara Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching
4	Faradina Zikra dan Efrizal Syofyan (2019).	Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching	Hasil menunjukkan bahwa Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP dan Audit Delay tidak berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.
5	Gusti Agung Ayu Intan Permata Sari dan Ida Bagus Putra Astika (2018).	Pengaruh opini going concern, financial distress, dan kepemilikan institusional pada auditor switching.	Hasil analisis dapat disimpulkan bahwa opini going concern dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap auditor switching, sedangkan financial distress

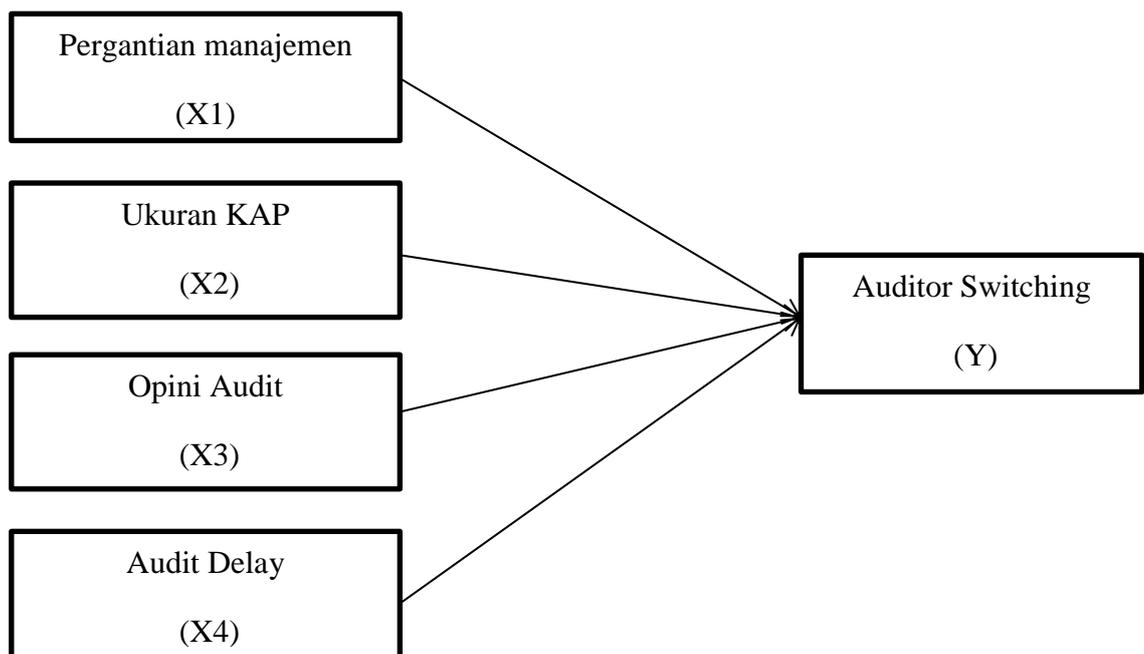
			tidak berpengaruh terhadap auditor switching.
6	Masruroh (2016)	Pengaruh pergantian manajemen,kesulitan keuangan,ukuran KAP, <i>audit delay</i> terhadap <i>auditor switching</i> Secara <i>voluntary</i>	Pergantian manajemen,dan audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching, sedangkan kesulitan keuangan dan ukuran KAP berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Auditor switching Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, dan Audit delay berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap Auditor switching.
7	Aulia Rimadani (2018)	Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan property dan real	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa financial distress, opini audit dan audit delay berpengaruh positif signifikan terhadap auditor switching

		estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016	ukuran Kap dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap auditor switching.
8	Stefanus Axel dwi Anggadi dan Dedik Nur Triyanto (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel ukuran perusahaan, audit delay, profitabilitas dan audit fee berpengaruh terhadap auditor switching. Secara parsial, audit delay berpengaruh dengan arah positif terhadap auditor switching, audit fee berpengaruh dengan arah negatif terhadap auditor switching, sementara itu ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

### 2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah model konseptual mengenai bagaimana teori dapat berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiono, 2017). Berikut ini disajikan kerangka berfikir mengenai pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan *audit delay* terhadap *auditor switching*. Gambar 2.3 menyajikan kerangka pemikiran untuk mengembangkan hipotesis pada penelitian ini.

**Gambar 2.3**



### 2.4. Hipotesis

#### 2.4.1. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap auditor switching

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama dalam perusahaan yang berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pengunduran diri direktur utama secara sukarela. (Dianti, 2020) menyatakan

bahwa masuknya orang baru, dalam pergantian manajemen atau direktur, dapat menjadi tanda bahwa cara lama perlu diubah. Dengan pergantian manajemen baru, akan menyebabkan perubahan kebijakan di bidang akuntansi, keuangan dan juga dalam pemilihan KAP.

Didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aghnia Muthi'a & Budiantoro, 2019) menyatakan bahwa manajemen baru akan cenderung mencari KAP yang konsisten dengan kebijakan akuntansi dan pelaporannya, karena manajemen menginginkan KAP yang dapat memenuhi kebutuhan manajemen dalam pengelolaan perusahaan dan dapat mengikuti perkembangan perusahaan.

Berdasarkan teori keagenan, kondisi ini terjadi karena direksi sebagai agen memiliki dan mengejar kepentingan pribadi dalam menjalankan perusahaan sehingga kepentingan atau keinginan pemegang saham sebagai pemilik perusahaan tidak dapat dijangkau. Hal ini membuat *principal* kehilangan kepercayaan pada agen dan memilih untuk mengganti manajemen pada perusahaan (Pratama & Ardiati, 2021).

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hidayati (2018); Pratama (2021); Ruroh (2016); serta Alisa dkk (2019) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor *switching*, yang berarti apabila adanya pergantian manajemen maka kemungkinan perusahaan akan mengganti KAP-nya juga semakin tinggi.

Kebijakan baru dimaksudkan oleh manajemen baru untuk meningkatkan kualitas dan standar kualitas perusahaan selama masa jabatannya. Sehingga dengan adanya pergantian manajemen perusahaan klien memiliki kemampuan

untuk menunjuk KAP baru yang lebih berkualitas, lebih kooperatif dan sesuai dengan kebijakan akuntansi dan pelaporan (Manto dan manda, 2018). Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching**

#### **2.4.2. Pengaruh Ukuran KAP terhadap auditor switching**

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP (Novasari, 2019). Perusahaan akan cenderung mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dimata pihak eksternal sebagai pengguna laporan keuangan, sehingga perusahaan lebih memilih KAP *big four*.

KAP *big four* dipandang sebagai penyedia audit yang berkualitas bagi KAP untuk mandiri dan menjaga citranya di lingkungan bisnis. Pada dasarnya perusahaan tidak akan mengganti KAP jika KAP tersebut sudah bereputasi, karena investor akan lebih percaya dengan data akuntansi yang diberikan oleh unit audit yang bereputasi baik.

Sesuai dengan teori *agency* yang menganggap bahwa manusia selalu mementingkan *self-interest*, maka kehadiran pihak ketiga yang independen sebagai mediator dalam hubungan antara *principle* dengan *agen* sangat diperlukan, dalam hal ini adalah auditor independen. Investor cenderung memilih data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi baik (Sinarwati, 2010

dalam Aprillia, 2013). Jadi jika perusahaan menggunakan KAP *big four* kemungkinan dilakukannya *auditor switching* akan lebih kecil. Hasil ini didukung oleh penelitian Manto & Manda (2018) serta Martini & Syabaniar (2021) bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Artinya apabila perusahaan telah menggunakan jasa *big four*, maka sebisanya perusahaan akan tetap mempertahankan untuk menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam *big four*. Dengan itu, semakin besar ukuran KAP yang digunakan di tahun sebelumnya, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan akan melakukan *auditor switching*. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

**H2 : Ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap auditor switching.**

#### **2.4.3. Pengaruh Opini Audit terhadap auditor switching**

Opini audit adalah pernyataan yang dibuat oleh auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disiapkan oleh klien, yang disusun sesuai dengan standar auditing dan temuan auditor. Pengungkapan opini audit merupakan langkah terakhir dalam proses audit oleh auditor eksternal mengenai kewajaran laporan keuangan, yang tidak sama dengan kewajaran (Andini, 2020).

Pada dasarnya perusahaan menerima opini wajar dengan pengecualian dalam laporan keuangannya dinyatakan bahwa laporan keuangan adalah wajar, tetapi terdapat beberapa item yang dikecualikan, sehingga opini wajar dengan pengecualian dianggap kurang sempurna. Ketidakpuasan terhadap opini auditor

dapat menimbulkan ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP, sehingga perusahaan klien memutuskan untuk berpindah KAP (Rimadani, 2018).

Perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengganti KAP-nya secara *voluntary* karena opini audit yang tidak sesuai dengan harapan manajemen perusahaan akan menyebabkan harga saham turun dan mengurangi kredibilitas laporan keuangan. Manajemen tentunya menginginkan opini yang sempurna yaitu opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) sehingga menarik investor dan jika hasil opini laporan keuangan yang telah diaudit tidak sesuai dengan keinginan manajemen maka berhak untuk melakukan *auditor switching*.

Penelitian yang dilakukan Yusriwati (2019) dan Nofryanti (2021) menyatakan bahwa opini audit dapat mempengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*, apabila auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), maka perusahaan akan melakukan pergantian KAP yang dapat memberikan opini sesuai dengan harapan perusahaan.

Pihak manajemen akan menghentikan auditor atas opini yang tidak diharapkan oleh perusahaan dan perusahaan akan terus mencari KAP yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H3 : Opini audit berpengaruh positif terhadap auditor switching.**

#### **2.4.4. Pengaruh *Audit Delay* terhadap auditor switching**

Audit delay adalah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk menghasilkan laporan audit atas laporan keuangan. Perusahaan yang terhitung

dari tanggal tutup buku tahun perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal pendapat audit diserahkan dan ditandatangani. Peraturan audit delay diatur melalui Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Peraturan No. 29/POJK.04/2016 pasal 7 mengenai penyampaian laporan keuangan tahunan, dimana mengatur bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat 120 hari atau empat bulan setelah berakhirnya periode akuntansi.

Keterlambatan audit menyebabkan penurunan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan, sehingga mempengaruhi tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang dipublikasikan. Informasi ini digunakan oleh pasar sebagai dasar pengambilan keputusan dan akan mempengaruhi tindakan calon investor (Novasari, 2019). Apabila dalam melaksanakan tugasnya, auditor terlalu lama untuk menyelesaikan audit yang mengakibatkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan ke pasar modal, hal ini dapat mempengaruhi auditor switching.

Dalam penerapan teori *agency* menurut (Jensen & Meckling, 1976) adalah “teori yang menjelaskan hubungan antara *agen* (manajemen) dan *principle* (pemegang saham)”. Dalam hal ini pihak prinsipal sebagai pemilik akan memberikan informasi kepada *agen* sebagai manajer untuk mengelola informasi tersebut. Ketepatan waktu menunjukkan durasi antara informasi yang akan disajikan dengan laporan yang digunakan untuk membuat keputusan bagi prinsipal. Dalam hubungan prinsipal dan *agen*, kedua pihak tidak selalu memiliki kesesuaian informasi.

Jika informasi tidak diberikan tepat waktu maka akan mengakibatkan berkurangnya nilai informasi yang disampaikan ke prinsipal dan mengakibatkan informasi asimetris sehingga *audit delay* dapat mengakibatkan perusahaan untuk melakukan auditor switching

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruroh & Rahmawati (2016); Anggadi & Triyanto (2022) serta Arisa (2020) yang menyatakan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap auditor switching, yang artinya dalam proses penyelesaian tugas audit terlalu lama akan menyebabkan keterlambatan publikasi laporan keuangan ke pasar modal sehingga berpengaruh terhadap auditor switching. Hal mempengaruhi citra perusahaan dimata investor dan menyebabkan harga saham turun.

Berdasarkan pendapat ini, semakin lama auditor melakukan penyampaian hasil audit maka perusahaan akan berfikir untuk tetap mempertahankan KAP yang digunakan atau menggantinya karena adanya keterlambatan (Novasari, 2019). Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

**H4 : Audit delay berpengaruh positif terhadap auditor switching**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sumber data Penelitian**

penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yaitu metode penelitian digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik sampling umumnya dilakukan secara acak, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut (Sugiyono, 2017) data sekunder yaitu sumber yang diperoleh tidak secara langsung memberikan informasi kepada pengumpul data. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, antara lain dokumen perusahaan, laporan, buku, artikel, jurnal, dan informasi lain yang relevan dengan topik yang dibahas dalam penelitian ini. Data sekunder berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik manufaktur periode 2017 hingga 2021 tersedia di situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### **3.2. Populasi dan Sampel**

##### **3.2.1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017). Populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021 sejumlah 214 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut akan ditentukan sampel sebagai objek penelitian.

### 3.2.2. Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, maka dari itu sampel lebih kecil dari populasi. Untuk menentukan pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah metode pengumpulan sampel berdasarkan tujuan penelitian dan berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2021
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2017-2021
3. Perusahaan telah melakukan *auditor switching*.

Dipilihnya kriteria tiga untuk menghindari adanya audit switching wajib akibat peraturan yang mengharuskan manajemen melakukan pergantian auditor, karena akan mengakibatkan hasil yang bias, mengingat pergantian auditor bukan disebabkan oleh variabel-variabel yang diteliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, dari populasi sebanyak 214 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh sebanyak 40 perusahaan manufaktur yang terpilih.

### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan metode arsip (dokumentasi), dengan menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung, berupa laporan keuangan auditan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 yang telah dipublikasikan. Data dalam penelitian ini diperoleh dari homepage BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Definisi Konseptual dan Operasionalisasi Variabel**

#### **3.4.1. Variabel Dependent (Auditor Switching)**

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah auditor switching. Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. Auditor switching merupakan pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara voluntary maupun secara mandatory.

Ketentuan mengenai auditor switching di Indonesia dijelaskan dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 dan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2. Variabel auditor switching menggunakan variabel dummy, jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka diberikan nilai 1.

Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al. 2006).

### **3.4.2. Variabel Independen**

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kegagalan manajemen, ukuran KAP, audit delay dan Opini Audit.

#### **3.4.2.1. Variabel pergantian manajemen**

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi atau Chief Executive Officer (CEO) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri (Anisykurlillah, 2017). Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau CEO maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Herdhianno, 2019).

#### **3.4.2.2. Variabel ukuran KAP**

Ukuran KAP merupakan perbedaan antara jumlah klien dan jumlah anggota yang dimiliki oleh suatu kantor akuntan publik dimana besar kecilnya KAP yang dibedakan dalam dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big four* (Fahmi et al., 2017).

Variabel ukuran KAP menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan diaudit oleh KAP *Big four* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan diaudit oleh KAP non *Big four*, maka diberikan nilai 0 (Nasser et al., 2006)

#### **3.4.2.3. Variabel Opini Audit**

Opini audit dibedakan menjadi lima kriteria yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Dalam penelitian ini opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya (Kusuma, 2018).

Variabel opini audit menggunakan variabel dummy. Jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan mendapat Opini selain wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0

#### **3.4.2.4. Variabel Audit Delay**

Audit delay adalah waktu yang diperlukan oleh auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan untuk memberikan opini wajar atas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan klien yang dapat dilihat pada tanggal pemberian opini audit saat penyampaian dan penandatanganan laporan audit yang dikeluarkan oleh KAP (Fahmi et al., 2017). Pengukuran audit delay ini

menggunakan variabel dummy dengan ukuran data nominal, dimana jika terjadi audit delay maka diberi kodekan 1 dan jika tidak terjadi audit delay diberi kode 0.

### **3.5. Metode Analisis Data**

Penyelesaian penelitian ini dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menganalisis secara kuantitatif masalah yang teridentifikasi. Dalam studi ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengukur data penelitian untuk menghasilkan informasi yang diperlukan dalam analisis. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Alasan menggunakan alat analisis regresi logistik karena variabel terikatnya bersifat dikotomi (melakukan auditor switching dan tidak melakukan auditor switching).

#### **3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul apa adanya tanpa bermaksud menarik kesimpulan, berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran data pada variabel yang digunakan pada penelitian ini nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi (*standart deviation*) dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, baik variabel terikat ataupun variabel bebas (Ghozali, 2018).

### 3.5.2. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah metode analisis regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas kemunculan variabel dependen dengan variabel independen dapat diprediksi (Ghozali, 2018). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay terhadap auditor switching menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik digunakan untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi yang sebenarnya. Perbedaannya, pada regresi logistik peneliti memprediksi variabel dependen yang berskala dikotomi.

Skala dikotomi yang dimaksud adalah skala data nominal dengan dua kategori, misalnya Ya dan Tidak, Baik dan Buruk atau Tinggi dan Rendah. Apabila pada OLS mewajibkan syarat atau asumsi bahwa error varians( residual) terdistribusi secara normal. Sebaliknya, pada regresi ini tidak dibutuhkan asumsi tersebut sebab pada regresi jenis logistik ini mengikuti distribusi logistik. Alasan model statistik ini sesuai digunakan dalam penelitian ini sebab variabel dependennya adalah variabel dummy (pergantian auditor dan bukan pergantian auditor). Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$AS = \alpha + \beta_1 PG + \beta_2 UK + \beta_3 OA + \beta_4 AD + e$$

Keterangan: Auditor switching (variabel dummy, Jika perusahaan klien mengganti auditor maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya maka diberikan nilai 0).

AS : Auditor Switching

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi

PG : Pergantian Manajemen

UK : Ukuran KAP

OA : Opini Audit

AD : Audit Delay

$\varepsilon$ : Residual error

Berikut langkah pengujian hipotesis dengan menggunakan *logistik regression* (regresi logistik) :

a. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall fit Model*)

Langkah pertama dengan menilai overall model fit terhadap data. Adapun beberapa tes yang perlu dilakukan untuk menilai overall model fit. Hipotesis untuk menilai overall model fit ini adalah :

H<sub>0</sub> : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H<sub>A</sub> : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pada hipotesis ini bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi  $-2\log L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox* dan *Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari koefisien determinasi *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Besarnya koefisien determinasi dalam regresi logistik penelitian ini dapat dilihat pada nilai *Nagelkerke R Square*.

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diartikan sebagai nilai *R Square* pada regresi berganda. Nilai ini diperoleh dengan membagi nilai *Cox* dan *Snell R Square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Menilai Kelayakan Model Regresi

Analisis selanjutnya yaitu menilai kelayakan model regresi logistik yang akan digunakan. Uji kelayakan model regresi logistik dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* itu sama atau lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara model dan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai pengamatan.

Sedangkan jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak, yang berarti model tersebut dapat memprediksi nilai pengamatannya atau dapat dikatakan bahwa model tersebut diterima karena sesuai dengan data yang diamati.

d. Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi digunakan untuk dapat memperkirakan dan menghitung nilai taksiran Benar dan salah. Tabel klasifikasi dapat menjelaskan seberapa besar kekuatan perkiraannya dari model regresi untuk memperkirakan kemungkinan terjadinya auditor switching ditampilkan dalam tabel klasifikasi nilai. Pada kolom terdapat dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini berganti (1) dan tidak

berubah (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi aktual dari variabel dependen yang berganti (1) dan tidak berganti (0).

### 3.5.3. Pengujian Hipotesis Penelitian

Estimasi Parameter Menggunakan *Maximum Likelihood Estimasi (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen (x) tidak memiliki pengaruh pada variabel respons yang dipertimbangkan (dalam populasi). Menguji hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

Aturan pengambilan keputusan adalah:

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017-2021. Penelitian dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (annual report), karena laporan tahunan perusahaan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan mendetail terkait dengan perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pihak yang menyediakan sarana untuk mempertemukan penawaran jual beli surat berharga (saham dan obligasi) yang telah tercatat di bursa efek. Bursa efek bekerja untuk menjaga kelangsungan pasar dan menciptakan harga sekuritas yang wajar melalui mekanisme permintaan dan penawaran.

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan hasil penggabungan dari Bursa Efek Indonesia Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Untuk mencapai efisiensi kegiatan dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk penggabungan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar modal dan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi. Bursa hasil penggabungan mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. Penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang terdaftar di BEI karena perusahaan manufaktur di Indonesia merupakan jenis usaha yang terdiri dari berbagai sektor industri. Selain itu, perusahaan manufaktur di Indonesia berkembang pesat, artinya perusahaan manufaktur akan memiliki ruang lingkup yang sangat besar dalam persediaannya.

Manufaktur berasal dari bahasa latin *manus factus* yang berarti dibuat dengan tangan. Kata *manufacture* pertama kali muncul pada tahun 1576 dan kata *manufacturing* muncul pada tahun 1683. Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi melalui proses dan kemudian menjualnya kepada pelanggan. Proses ini meliputi: desain produk, pemilihan bahan, dan tahapan proses pembuatan produk.

Karakteristik utama industri manufaktur adalah mengolah sumber daya menjadi produk jadi melalui proses produksi. Kegiatan perusahaan yang termasuk dalam kelompok industri manufaktur memiliki tiga kegiatan utama, yaitu (Surat Edaran Ketua Badan Pengawas Pasar Modal, Pedoman Penyajian dan Publikasi Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik, 2002);

1. Kegiatan utama termasuk memperoleh atau menyimpan input atau bahan baku.
2. Pengolahan, pembuatan dan perakitan bahan mentah menjadi bahan jadi.
3. Penyimpanan atau pemasaran produk jadi.

Ketiga kegiatan utama harus tercermin dalam laporan keuangan perusahaan pada perusahaan industri manufaktur. Dari segi produk yang dihasilkan, kegiatan industri manufaktur mencakup berbagai jenis perusahaan, antara lain:

1. Aneka industri yang terdiri dari:
  - a. Mesin dan Alat Berat
  - b. Otomotif dan Komponennya

- c. Perakitan (*Assembling*)
  - d. Tekstil dan Garmen
  - e. Sepatu dan Alas Kaki lainnya
  - f. Kabel, Barang Elektronik
2. Industri barang konsumsi:
- a. Rokok
  - b. Farmasi
  - c. Kosmetika
3. Industri dasar dan kimia
- a. Semen
  - b. Keramik
  - c. Porselen
  - d. Kaca
  - e. Logam
  - f. Kimia
  - g. Plastik dan Kemasan
  - h. Pena dan Kertas

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit dan Audit Delay terhadap Auditor Switching objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Sedangkan teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Adapun prosesnya pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

Keterangan	Jumlah
Populasi: Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	214
Pengambilan sampel berdasarkan kriteria (purposive sampling) :	
Perusahaan yang tidak terdaftar di Bursa Efek tahun 2017-2020	(58)
Perusahaan tidak mengalami <i>auditor switching</i> pada periode penelitian	(116)
sampel yang memenuhi kriteria	40
Total sampel penelitian 40 x 5 (periode penelitian)	200

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh total sampel sebanyak 40 perusahaan, dengan menggunakan periode penelitian selama 5 tahun sehingga jumlah data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 200 data.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah deskripsi (gambar) dari data yang dapat dilihat dari mean (nilai rata-rata), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum yang dihasilkan dari variabel penelitian (Ghozali, 2018). Statistik deskriptif merupakan proses analisis yang dilakukan dengan menyeleksi data agar data yang akan dianalisis memiliki sebaran normal. Deskripsi masing-masing variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PM	200	0	1	.24	.425
X2_UKAP	200	0	1	.33	.470
X3_OP	200	0	1	.90	.301
X4_AD	200	22	766	97.27	62.732
Y_AS	200	0	1	.46	.500
Valid N (listwise)	200				

Sumber: Hasil output SPSS 24, 2022

Dari hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.2 diatas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Pergantian Manajemen (X1) diukur dengan variabel dummy yang memiliki nilai rata-rata 0,24 artinya terdapat 24% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0 dan standar deviasi 0,425. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.
  
- 2) Variabel ukuran KAP (X2) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata 0,33 artinya terdapat 33% perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big Four, nilai maksimal sebesar 1, nilai minimum 0 dan standar deviasi 0,470. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat data dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara merata.

- 3) Variabel Opini Audit (X4) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata 0,90 artinya terdapat 90% perusahaan yang mendapatkan opini WTP, nilai maksimalnya adalah 1 nilai minimumnya adalah 0 dan standar deviasinya adalah 0,301. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara merata.
- 4) Nilai maksimum audit delay adalah 766 dan nilai minimumnya adalah 22. Nilai rata-rata audit delay adalah 97,27 dan nilai standar deviasi 62,732. Nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata, maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi secara merata.
- 5) Variabel Auditor Switching (Y) diukur dengan variabel dummy dimana memiliki nilai rata-rata 0,46, nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum 0 dan standar deviasi 0,500. Nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata, sehingga dapat data dikatakan terdistribusi secara tidak merata.

#### 4.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik merupakan pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independennya dan teknik analisis ini tidak menggunakan lagi uji normalitas data pada variabel bebasnya. Adapun tahapan dalam regresi logistik adalah sebagai berikut :

#### 4.3.1. Pengujian Keseluruhan Model (*Overall fit Model*)

Untuk dapat menilai kecocokan keseluruhan model dengan data yang digunakan nilai *-2 likelihood*. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H<sub>0</sub>: model yang dihipotesiskan fit (sesuai) dengan data

H<sub>A</sub>: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* di awal (*Block Number = 0*) dengan nilai *-2 Log Likelihood* di akhir (*Block Number = 1*). Jika itu terjadi penurunan nilai *-2 Log Likelihood* dari model awal ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>A</sub> ditolak yang berarti model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.3**

#### **Uji Keseluruhan Model Tahap 1**

*Block 0: Beginning Block*

#### **Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	275.978	-.160
	2	275.978	-.160
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 275.978			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.			

**Tabel 4.4**  
**Uji Keseluruhan Model Tahap 2**

*Block 1: Method = Enter*

**Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1_PM	X2_UKAP	X3_OP	X4_AD
Step 1	1	272.701	.001	.284	-.361	.160	-.003
	2	272.665	.058	.280	-.371	.153	-.003
	3	272.665	.062	.280	-.372	.153	-.003
	4	272.665	.062	.280	-.372	.153	-.003

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 275.978

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Berdasarkan tabel 4.3 dan 4.4 diatas menunjukkan perbandingan antara nilai -2LL *block* 0 dengan -2LL *block* 1. Dari hasil perhitungan nilai -2LL menunjukkan bahwa nilai blok pertama (*Blok Number* = 0) adalah 275.978 dan nilai -2LL pada blok kedua (*Blok Number* = 1) adalah 272.665. Dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model regresi kedua lebih baik, karena ada penurunan nilai dari blok pertama ke blok kedua.

#### 4.3.2. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Uji koefisien determinasi menggunakan *Nagelkerke R Square* adalah tes yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan dan mempengaruhi variabel terikat. Nilai *Nagelkerke R Square* bervariasi dari 1 hingga 0. Jika nilainya mendekati 1, model

dianggap lebih *goodness of fit*, sedangkan jika semakin mendekati 0 maka modelnya dianggap tidak *goodness of fit* (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.5**  
**Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	272.665 <sup>a</sup>	.016	.022
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Sumber: Hasil output SPSS 24, 2022

Tabel 4.5 adalah tabel ringkasan *model Summary*. Pada tabel ini nilai *Nagelkerke R Square* menunjukkan nilai 0,022. Hal ini berarti variabilitas variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini adalah 2,2%. Sisanya 97,8% dijelaskan oleh variabel independen lainnya di luar model penelitian ini.

Dapat dikatakan bahwa variasi variabel bebas dalam Penelitian ini adalah pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay mampu menjelaskan variasi variabel dependen dalam penelitian ini yaitu sebesar 2%.

#### 4.3.3. Uji kelayakan model regresi

Uji kelayakan model regresi logistik dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *Chi-Square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Jika nilai yang diperoleh bisa lebih besar dari 0,025 maka hipotesis diterima karena model mampu memprediksi nilai pengamatannya (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6**  
***Hosmer and Lemeshow Test***

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	10.703	8	.219

Sumber: Hasil output SPSS 24, 2022

Berdasarkan Tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai *Chi-Square* sebesar 10.703 dan nilai signifikan yaitu sebesar 0,219. Nilai signifikansi yang diperoleh telah memenuhi persyaratan dengan ketentuan 0,05 ( $\alpha$ ) 5% yang berarti menunjukkan bahwa H0 diterima. Artinya model mampu memprediksi nilai pengamatan sehingga model ini dapat digunakan untuk analisis berikutnya.

#### 4.3.4. Uji Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan manufaktur yang melakukan auditor switching. Pada tabel klasifikasi terdapat kolom yang berisi nilai prediksi variabel auditor switching, nol (0) menunjukkan tidak adanya auditor switching dan satu (1) menunjukkan adanya auditor switching.

Selain itu, terdapat garis yang menunjukkan nilai pengamatan sebenarnya dari variabel pergantian auditor. Nilai uji klasifikasi model regresi adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.7**

**Hasil Uji Klasifikasi**

**Classification Table<sup>a</sup>**

		Predicted			Percentage Correct
		Y_AS			
		Tidal melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching		
Observed					
Step 1	Y_AS	Tidal melakukan auditor switching	93	15	86.1
		Melakukan auditor switching	70	22	23.9
	Overall Percentage				57.5

a. The cut value is .500

Sumber: Hasil output SPSS 24, 2022

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan daya prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching dalam penelitian ini sebesar 23.9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 22 perusahaan yang diprediksi akan mengganti auditor dari 92 perusahaan yang melakukan pergantian auditor auditor. Sementara itu, daya prediksi model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan tidak melakukan pergantian auditor sebesar 86.1% hal ini menunjukkan bahwa 93 perusahaan tidak melakukan auditor switching dari total 108

perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Jadi kesimpulannya adalah daya prediksi model regresi adalah 57,5%.

#### 4.4. Analisis Koefisien Regresi Logistik

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pergantian manajemen, ukuran KAP, opini audit dan audit delay mampu menjelaskan variasi variabel tergantung dalam penelitian ini, yaitu auditor switching dengan menggunakan analisis regresi logistik yang menghasilkan ditunjukkan pada tabel 4.8

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik dan Uji Hipotesis**

**Variables in the Equation**

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1_PM	.280	.338	.683	1	.409	1.323
	X2_UKAP	-.372	.317	1.379	1	.240	.690
	X3_OP	.153	.534	.082	1	.775	1.165
	X4_AD	-.003	.003	1.000	1	.317	.997
	Constant	.062	.672	.008	1	.927	1.064
a. Variable(s) entered on step 1: X1_PM, X2_UKAP, X3_OP, X4_AD.							

Sumber: Hasil output SPSS 24, 2022

Berdasarkan output regresi logistik di atas, model regresi yang dibentuk berdasarkan estimasi nilai parameter, mendapatkan hasil pengujian terhadap koefisien regresi dan menghasilkan model sebagai berikut:

$$\text{SWITCH} = 0.062 + 0,280 \text{ PM} - 0,372 \text{ UKAP} + 0,152 \text{ OPINI} - 0,003 \text{ AUDLY} + e$$

Berdasarkan persamaan garis regresi yang terbentuk dan nilai koefisien regresi masing-masing variabel independen, maka besarnya nilai konstanta ( $\alpha$ )

dan nilai koefisien variabel independen dapat ditafsirkan. Dari hasil perhitungan analisis regresi diperoleh interpretasi regresi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 0.062 artinya menunjukkan bahwa peluang perusahaan melakukan auditor switching adalah sebesar 0.062 nilai positif berarti apabila semua variabel independen dianggap tidak ada atau bernilai 0 maka perusahaan sampel tetap melakukan auditor switching.
- b. Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,280 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,409 pada tingkat ( $\alpha$ ) =5%, maka koefisien regresi tidak signifikansi  $0,280 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 1 tidak berhasil didukung, sehingga keputusannya hipotesis pergantian manajemen ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa **“H1= Pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching”**.
- c. Variabel ukuran KAP menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,372 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,240 pada tingkat ( $\alpha$ ) =5%, maka koefisien regresi tidak signifikansi  $0,240 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 2 tidak berhasil didukung, sehingga keputusannya hipotesis ukuran KAP ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa **“H2= Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching”**.
- d. Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,153 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,775 lebih besar dari =5%, maka koefisien regresi tidak signifikansi  $0,775 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 3 tidak berhasil didukung, sehingga keputusannya hipotesis opini audit ditolak.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa “**H3= Opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching**”.

- e. Variabel audit delay menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,003 dengan taraf signifikansi (sig) sebesar 0,317 lebih besar dari =5%, maka koefisien regresi tidak signifikansi  $0,317 > 0,05$ . Hal ini berarti hipotesis 4 tidak berhasil didukung, sehingga keputusannya hipotesis audit delay ditolak. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas dapat disimpulkan bahwa “**H4= Audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching**”.

#### 4.5. Pembahasan Hasil Penelitian

##### 4.5.1. Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Pergantian Manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan perubahan manajemen dan tidak melakukan pergantian manajemen tidak mendorong perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Berdasarkan *teori agency* yang mengasumsikan bahwa manuasia selalu menghindari resiko (*risk averse*), hal ini yang mengakibatkan tidak adanya pengaruh antara pergantian manajemen dengan auditor switching, dan pergantian KAP pada saat pergantian manajemen dianggap berisiko karena manajemen baru membutuhkan waktu lama untuk mengetahui lingkungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Aprilia and Effendi, 2019) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh

terhadap auditor switching, karena pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan kebijakan dalam pemilihan KAP, sehingga perusahaan akan tetap menggunakan KAP lama.

Penelitian (Rizki Ridhasyaha, 2020) menunjukkan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching, Perusahaan yang mengalami pergantian manajemen diidentifikasi masih dapat berdiskusi dengan auditor sebelumnya dengan dasar bahwa auditor sebelumnya memahami kondisi keuangan perusahaan, prospek perusahaan, dan dapat membantu meminimalkan risiko perusahaan di masa depan.

Penelitian juga sejalan dengan (Sulistiyani, 2020) bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini karena pergantian manajemen adalah perubahan yang ada di dalam dan dikendalikan oleh organisasi, yang meliputi perubahan teknologi, visi dan misi perusahaan, restrukturisasi tenaga kerja, kerjasama dengan perusahaan lain atau pelaksanaan program baru. Sedangkan keputusan untuk melakukan auditor switching merupakan perubahan yang terjadi di luar organisasi.

#### 4.5.2. Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching

Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Karena besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Sesuai dengan teori *agency* mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest* atau kepentingan diri sendiri. Dimana agen atau manajemen akan selalu berusaha menjaga reputasinya di mata prinsipal atau pemegang saham dengan melakukan pergantian auditor dengan KAP yang berafiliasi dengan Big Four. Dikarena bahwa pemegang saham atau prinsipal lebih percaya pada informasi yang telah diaudit oleh auditor yang memiliki reputasi baik. Dan juga agen atau manajemen tidak akan mengganti auditor jika perusahaan telah diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four yang dianggap memiliki reputasi dan kualitas yang baik.

Investor cenderung memilih data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi baik (Sinarwati, 2010 dalam Aprillia, 2013). KAP *Big Four* dinilai memiliki kualitas yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP *non-Big Four*, maka perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* kemungkinan kecil melakukan auditor switching dan lebih memilih untuk tetap pada KAP yang berafiliasi dengan *Big four*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (As'ad & Nofryanti, 2021) dan (Maemunah & Nofryanti, 2019) yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching, hal ini dikarenakan ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur bagi suatu perusahaan untuk melakukan auditor switching.

Penelitian (Sirait et al., 2020) yang menunjukkan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap auditor switching, bahwa perusahaan yang

telah menggunakan jasa KAP *Big four* memiliki kemungkinan kecil untuk berganti KAP, karena KAP *Big four* dianggap lebih berkualitas dibandingkan dengan KAP *non Big four* sehingga perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi.

#### 4.5.3. Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP di tahun yang akan datang. Jika perusahaan memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) maka mengganti auditor dengan tujuan memperoleh opini tersebut, maka ini tidak menjamin perusahaan akan mendapatkan opini yang diharapkan yaitu opini wajar tanpa pengecualian (WTP).

Dalam *theory agency*, auditor independen bertindak sebagai mediator antara kedua belah pihak (*agent and principle*) dengan kepentingan yang berbeda yang melanggar aturan dan etika dalam membuat laporan keuangan. Principal akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi tentang kinerja perusahaan dibandingkan dengan principal.

Dikarenakan perusahaan sampel telah mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian. Selain itu, suatu perusahaan yang memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian walaupun dengan catatan penjelasan, atau

wajar dengan pengecualian tetap dianggap sebagai suatu pencapaian atau opini audit yang baik bagi perusahaan, sehingga tidak menjadi alasan bagi manajemen untuk mengubah KAP.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma, 2018) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, hal ini terjadi karena adanya kemungkinan bahwa perusahaan sudah merasa puas dengan opini yang telah diberikan oleh auditornya sehingga perusahaan merasa tidak perlu untuk melakukan auditor switching.

Hasil penelitian yang dilakukan (Anisykurlillah, 2017) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching, karena perusahaan menggunakan auditor baru akan mendapatkan opini yang sama, atau opini yang tidak jauh berbeda dengan opini diberikan oleh auditor sebelumnya, karena auditor baru akan mencari informasi atas opini yang akan diberikan melalui auditor sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan (Harnanto et al., 2019) menunjukkan bahwa, opini audit tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi karena opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi pergantian KAP karena opini yang dipublikasikan telah berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien, sehingga opini auditor telah sesuai dengan permintaan klien.

#### 4.5.4. Pengaruh Audit Delay Terhadap Auditor switching

Audit delay tidak berpengaruh signifikan terhadap auditor switching. Jika auditor membutuhkan waktu lebih lama dalam menyelesaikan laporan auditor independen, perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengganti KAP lama dengan yang baru. Namun, hal ini tidak selalu terjadi karena waktu penyelesaian laporan auditor status independennya yang lama tidak melebihi aturan dari BAPEPAM-LK untuk diterbitkan laporan keuangan, perusahaan akan berpikir ulang jika ingin melakukan pergantian KAP.

Jika perusahaan mengganti KAP, maka perlu melakukan pemahaman bisnis dan risiko perusahaan yang memakan waktu lebih lama dibandingkan jika perusahaan tetap menggunakan KAP lama. Selain itu, akan memakan waktu bagi KAP baru dalam memahami keadaan perusahaan dan beradaptasi dengan lingkungan perusahaan dan tidak ada jaminan bahwa auditor baru akan mampu melaksanakan audit lebih cepat dari auditor lama.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Almunawaroh & Yanto, 2019) menunjukkan bahwa audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching, karena proses pergantian auditor yang memakan banyak waktu sehingga audit cenderung mempertahankan auditor lama agar tidak terjadi audit delay pada tahun berikutnya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pratiwi & Muliarta, 2019), (Zikra & Syofyan, 2019) yang menunjukkan bahwa, audit delay tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Hal ini terjadi ketika auditor terlalu lama menyelesaikan laporan auditnya, perusahaan mempertimbangkan keinginannya untuk mengganti KAP. Ketika perusahaan melakukan perubahan, KAP baru perlu memahami bisnis perusahaan dan risikonya lebih lama daripada jika perusahaan terus menggunakan KAP lama.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan mengenai Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching yang terdaftar di BEI periode 2017-2021, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergantian manajemen (CEO) yang dilakukan perusahaan tidak mengubah kebijakan manajemen untuk melakukan auditor switching pada saat pergantian manajemen yang dipandang dapat mengakibatkan risiko karena manajemen baru membutuhkan waktu lama untuk mengetahui lingkungan perusahaan.
2. Besar kecilnya ukuran KAP tidak dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu perusahaan untuk melakukan auditor switching, maka perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* kemungkinan kecil melakukan auditor switching dan lebih memilih untuk tetap pada KAP yang berafiliasi dengan *Big four*.
3. Opini audit yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya tidak mempengaruhi perusahaan untuk mengganti KAP di tahun yang akan datang. Jika menurut standar auditing, perusahaan tidak dapat memperoleh wajar tanpa pengecualian (WTP) auditor manapun tidak akan memberikan opini wajar tanpa pengecualian (WTP). Oleh karena

itu, opini audit tahun sebelumnya tidak mempengaruhi auditor switching.

4. Perusahaan cenderung tidak melakukan auditor switching akibat audit delay, karena KAP baru perlu melakukan pemahaman bisnis dan risiko perusahaan yang memakan waktu lebih lama dibandingkan jika perusahaan tetap menggunakan KAP sebelumnya, dan juga belum tentu KAP baru akan mampu melaksanakan audit secara tepat waktu.

## 5.2. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah sampel penelitian dan menggunakan periode penelitian yang lebih lama sehingga diharapkan jumlah data penerbit dapat memperoleh lebih banyak dan mendapatkan hasil yang lebih akurat
2. Untuk pengembangan penelitian selanjutnya, disarankan penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang diduga dapat mempengaruhi auditor switching.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan acuan bagi *stakeholders* untuk melihat motivasi manajemen untuk mempertahankan atau melakukan pergantian KAP. Pentingnya dalam memahami kebijakan manajemen akan berdampak pada kualitas laporan keuangan dan reputasi perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. N. (2022). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan klien, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Aghnia Muthi'a, T., & Budiantoro, H. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *JEBA (Journal of Economics and Business Aseanomics)*, 4(2), 66–76.
- Alisa, I. A., Devi, I. A. R., & Brillyandra, F. (2019). The Effect Of Audit Opinion, Change Of Management, Financial Distress And Size Of A Public Accounting Firm On Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 55–64.
- Almunawaroh, S. W., & Yanto. (2019). Analisis Auditor Switching Secara Voluntary yang dipengaruhi oleh Opini Audit , Pergantian Manajemen , Financial Distress , Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ( BEI ) Tahun 2015-2017. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 3(1), 65–79.
- Andini, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT Vol. 5, No 2, Juni 2020: 121-132 P-ISSN 2527-7502 E-ISSN 2581-2165 ANALISIS*, 5(2), 121–132.
- Anggadi, S. A. dwi, & Triyanto, D. N. (2022). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Delay, Profitabilitas Dan Audit Fee Terhadap Audit Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)*. 9(2), 592–599.
- Anisykurullillah, A. S. W. & I. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. 9(1), 82–91.
- Aprilia, R., & Effendi, B. (2019). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *STATERA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 61–75.
- Aprillia, E. (2013). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Kepemilikan Publik, Financial Distress dan Ukuran KAP Terhadap Auditor Switching T (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011)*.
- Apriyanti, S., & Hartanty, S. (2016). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien, Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*, IV(1), 45–56.

- As'ad, M., & Nofryanti. (2021). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). In *Jurnal Ilmu Akuntansi* (Vol. 19, Issue 1, pp. 1–20).
- Budisantoso, T., Rahmawati, Bandi, & Probohudono, A. N. (2017). Audit Opinion Accuracy, Corporate Governance and Downward Auditor Switching: A Study of Association of Southeast Asian Nations Economics Community. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(5), 530–540.
- Dianti, R. (2020). *Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Audit Fee dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching*.
- Fahmi, M., Sanjaya, S., & Maulana, M. I. (2017). “Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2015. 27(1), 45–59.
- Fakhri, M., Majidah, & Nurbaiti, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching ( Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016 ). *E-Proceeding of Management*, 5(1), 747–752.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, Dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Ilmu Akuntansi*, 2(1), 75–82.
- Harnanto, N., Wijayanti, A., & Masitoh, E. (2019). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017)*. 14(1).
- Herawaty, N., & Ovami, D. C. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Indonesian Journal of Business Analytics*, 1(2), 227–236.
- Hestyaningsih, Martini, & Anggraeni, M. (2020). Auditor switching: Analisis berdasar pergantian manajemen, financial distress, rentabilitas, dan ukuran kantor akuntan publik (Auditor switching: Analysis based on replacement of management, financial distress, rentability, and size of public accountant o. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Manajemen*, 1(3), 181–194.
- Hidayati, W. N. (2018). Pengaruh Audit Delay, Reputasi Auditor, Pergantian Manajemen, Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Go Public Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010-2015.

*Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4), 1–10.

- Jayanti, F. dwi, Kurniawan, B., & Lestari, U. puji. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Audit Report Lag, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 1–9.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3, 305–360.
- Juliyanti, A. P. D., & Yusuf, M. (2020). *The Influence of Institutional Ownership, Audit Opinion, Size of KAP Used, and Client Company Growth on Voluntary Auditor Switching ( Empirical Study on Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Periode 2015 - 2019 )*. 1–19.
- Kusuma, H. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017. *Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta*.
- Ma'sumamah, Z. (2022). Faktor yang Berpengaruh Pada Auditor Switching (Studi Pada BUMN Yang Listing di BEI 2018-2020). *JFAS: Journal of Finance and Accounting Studies*, 4(1), 52–60.
- Maemunah, S., & Nofryanti. (2019). Pergantian Manajemen Memoderasi Pengaruh Ukuran Kap Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Renaissance*, 4(01), 533–540.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen Dan Ukuran Kap Terhadap Auditor Switching. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 18(2), 205–224.
- Martini, M., & Syabaniar, P. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Sebatik*, 25(1), 108–116.
- Novasari, S. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 1–12.
- Pawitri, N., & Yadnyana, K. (2017). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor Dan Pergantian Manajemen Pada Voluntary Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 10(1), 214–228.
- Pratama, A. A., & Ardiati, A. Y. (2021). Pengaruh Pergantian Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Audit Fee Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2019. *MODUS-*

*Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 34(1), 85–99.

- Pratiwi, I. D. A. A., & Muliarta, K. (2019). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, dan Audit Delay Terhadap Pergantian Auditor. *E-Jurnal Akuntansi*, 26, 1048.
- Rimadani, A. (2018). Pengaruh Ukuran KAP, Financial Distress, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, & Audit Delay Terhadap Auditor Switching.” (studi empiris pada perusahaan property & real estate yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2016). *World Development*, 1(1), 1–15.
- Rizki Ridhasyaha, I. & N. G. D. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Financial Distress, Dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Terdaftar di BEI 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Akuntansi*, 7(1), 129–142.
- Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran KAP, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 68–80.
- Saidin, Arifati, R., & Andini, R. (2016). Analysis Effect Of Audit Opinion, KAP Size, Financial Trouble, Turn Management, Company Size And Growth Company Auditor Switching On Mining Companies Listed In Indonesia Stock Exchange Period 2011-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Santosa, N. N., & Nany, M. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 18(1).
- Sirait, M. A., Diana, L., & Ak, M. (2020). Marta Aprilia Sirait, Apriy Linda Diana. *Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Pada BEI Periode 2015-2019)*.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung : Alfabeta, CV*.
- Sulistiyani, F. (2020). “Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen, Ukuran KAP, Opini Audit Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI.
- Wardana, M. F. A. (2021). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Return On Equity, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019)*. 17–27.
- Wijayani, E. D. (2011). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching. *Jurnal Akuntansi*, 1–64.

- Yanti, N. D. (2017). The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turn and KAP Size on Auditor Switching. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 20(2), 237–248.
- Yusriwati. (2019). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan –*, 8(1), 1–9.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(3), 1556–1568.

## LAMPIRAN 1

### Data Sampel Perusahaan

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja Tbk
3	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
4	SMGR	Semen Gresik Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
6	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
7	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
8	MARK	Mark Dynamics Indonesia Tbk IPO
9	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
10	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
11	CTBN	Citra Tubindo Tbk
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
14	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
15	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
16	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
17	BRPT	Barito Pasific Tbk
18	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
19	CTBN	Citra Tubindo Tbk
20	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
21	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
22	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
23	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
24	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
25	TCID	Mandom Indonesia Tbk
26	EKAD	Ekadharna International Tbk
27	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
28	INCI	Intan Wijaya International Tbk
29	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
30	JECC	Jembo Cable Company Tbk
31	KBLI	KMI Wire & Cable Tbk
32	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
33	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
34	DLTA	Delta Djakarta Tbk
35	STTP	Siantar Top Tbk
36	RMBA	Bentoel Internasional Investama Tbk

37	KAEF	Kimia Farma Tbk
38	MRAT	Mustika Ratu Tbk
39	WOOD	Integra Indocabinet Tbk
40	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk

## LAMPIRAN 2

### Data Variabel Auditor Switching

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0	0	0	1	0
2	SMBR	0	0	1	1	0
3	SMCB	0	0	1	0	0
4	SMGR	0	0	1	0	0
5	WSBP	0	1	0	0	1
6	WTON	1	1	0	0	0
7	IKAI	1	0	0	1	0
8	MARK	0	0	1	0	1
9	ALKA	0	1	1	0	0
10	BTON	0	1	0	0	0
11	CTBN	0	0	1	0	0
12	PCAR	0	1	1	0	0
13	KRAS	0	0	1	0	0
14	NIKL	1	0	1	0	1
15	PICO	0	0	0	1	0
16	AGII	0	1	0	0	1
17	BRPT	0	0	1	0	0
18	BTON	0	0	0	0	0
19	CTBN	0	0	1	0	0
20	JKSW	0	1	0	0	1
21	KRAS	0	0	1	0	0
22	NIKL	1	1	0	1	1
23	PICO	0	0	0	1	0
24	AGII	0	1	0	0	1
25	TCID	0	0	1	0	0
26	EKAD	1	0	1	1	0
27	ETWA	0	0	1	0	0
28	INCI	1	1	0	0	0
29	BIMA	0	0	1	0	1
30	JECC	0	0	1	0	1
31	KBLI	0	0	1	1	1
32	AISA	0	0	0	0	1
33	ALTO	1	0	1	1	0
34	DLTA	0	0	1	0	0
35	STTP	1	0	0	0	1
36	RMBA	0	0	1	0	0
37	KAEF	0	1	1	1	0
38	BELL	0	1	0	0	0
39	LMPI	0	1	0	0	0
40	HRTA	1	0	0	1	1

### Data Variabel Pergantian Manajemen

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	0	0	0	0	0
2	SMBR	1	1	0	0	0
3	SMCB	0	0	1	0	0
4	SMGR	1	1	0	0	1
5	WSBP	0	0	0	1	1
6	WTON	0	1	0	1	1
7	IKAI	1	0	0	0	0
8	MARK	0	0	1	0	1
9	ALKA	0	0	0	0	1
10	BTON	0	0	0	0	0
11	CTBN	0	0	1	0	0
12	PCAR	0	0	0	0	0
13	KRAS	1	1	0	0	0
14	NIKL	0	0	0	1	0
15	PICO	0	0	0	0	0
16	AGII	0	1	0	0	0
17	BRPT	0	0	0	1	0
18	BTON	0	1	0	0	0
19	CTBN	0	0	1	0	0
20	JKSW	0	0	0	0	0
21	KRAS	1	1	0	0	0
22	NIKL	0	0	0	1	0
23	PICO	0	0	0	0	0
24	AGII	0	1	0	0	0
25	TCID	0	0	0	1	0
26	EKAD	0	0	0	0	0
27	ETWA	0	0	0	0	1
28	INCI	0	0	0	0	0
29	BIMA	0	0	0	0	0
30	JECC	1	1	0	0	0
31	KBLI	0	1	0	0	0
32	AISA	1	0	1	0	0
33	ALTO	0	0	0	1	1
34	DLTA	1	0	0	0	0
35	STTP	0	1	0	0	1
36	RMBA	0	0	1	0	1
37	KAEF	0	1	1	0	0
38	BELL	1	1	0	1	0
39	LMPI	0	0	0	0	0
40	HRTA	0	0	0	0	0

### Data Variabel Ukuran KAP

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	1	1	1	1	1
2	SMBR	0	1	0	0	0
3	SMCB	1	1	1	1	1
4	SMGR	1	1	1	1	1
5	WSBP	1	0	0	0	0
6	WTON	1	0	0	0	0
7	IKAI	0	0	0	0	0
8	MARK	1	1	1	1	0
9	ALKA	0	0	0	0	0
10	BTON	0	0	0	0	0
11	CTBN	1	1	0	0	0
12	PCAR	0	0	0	0	0
13	KRAS	1	1	1	1	1
14	NIKL	1	1	1	1	1
15	PICO	0	0	0	0	0
16	AGII	0	0	0	0	0
17	BRPT	1	1	1	1	1
18	BTON	0	0	0	0	0
19	CTBN	1	1	0	0	0
20	JKSW	0	0	0	0	0
21	KRAS	1	1	1	1	1
22	NIKL	1	1	1	1	1
23	PICO	0	0	0	0	0
24	AGII	0	0	0	0	0
25	TCID	1	1	1	1	1
26	EKAD	0	0	0	1	0
27	ETWA	0	0	0	0	0
28	INCI	0	0	0	0	0
29	BIMA	0	0	0	0	0
30	JECC	0	0	0	0	0
31	KBLI	1	1	1	0	1
32	AISA	0	0	0	0	1
33	ALTO	0	0	0	0	0
34	DLTA	1	1	0	0	0
35	STTP	0	0	0	0	0
36	RMBA	1	1	0	0	0
37	KAEF	0	1	0	0	0
38	BELL	0	0	0	0	0
39	LMPI	0	0	0	0	0
40	HRTA	0	0	0	0	0

### Variabel Opini Audit

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	1	1	1	1	1
2	SMBR	1	1	1	1	1
3	SMCB	1	1	1	1	1
4	SMGR	1	1	1	1	1
5	WSBP	1	1	1	1	1
6	WTON	1	1	1	1	1
7	IKAI	1	1	1	1	1
8	MARK	1	1	1	1	1
9	ALKA	1	1	1	1	1
10	BTON	1	1	1	1	1
11	CTBN	1	1	1	1	1
12	PCAR	1	1	0	0	0
13	KRAS	1	1	1	1	1
14	NIKL	1	1	1	1	1
15	PICO	1	0	1	1	1
16	AGII	0	1	1	1	1
17	BRPT	1	1	1	1	1
18	BTON	1	1	1	1	1
19	CTBN	1	1	1	1	1
20	JKSW	1	0	0	0	0
21	KRAS	1	1	1	1	1
22	NIKL	1	1	1	1	1
23	PICO	1	0	0	1	1
24	AGII	1	1	1	1	1
25	TCID	1	1	1	1	1
26	EKAD	1	1	1	1	1
27	ETWA	1	1	0	0	0
28	INCI	1	1	1	1	1
29	BIMA	1	1	1	1	1
30	JECC	0	1	1	1	1
31	KBLI	1	1	1	1	1
32	AISA	0	0	0	1	1
33	ALTO	1	1	1	1	1
34	DLTA	1	1	1	1	1
35	STTP	1	1	1	1	1
36	RMBA	1	1	1	1	1
37	KAEF	1	1	1	1	1
38	BELL	1	1	0	1	1
39	LMPI	1	0	1	1	1
40	HRTA	1	1	1	1	1

### Variabel Audit Delay

No	Kode Perusahaan	2017	2018	2019	2020	2021
1	INTP	74	78	78	77	82
2	SMBR	22	45	45	53	46
3	SMCB	113	88	51	123	53
4	SMGR	54	89	72	57	56
5	WSBP	59	51	69	82	118
6	WTON	58	53	52	49	49
7	IKAI	80	87	121	147	112
8	MARK	71	74	121	89	82
9	ALKA	86	86	84	88	84
10	BTON	81	101	91	90	111
11	CTBN	86	147	69	81	81
12	PCAR	92	87	141	119	115
13	KRAS	68	88	94	144	90
14	NIKL	46	56	45	64	52
15	PICO	81	79	150	188	140
16	AGII	85	87	162	90	98
17	BRPT	60	87	87	85	89
18	BTON	43	101	91	90	111
19	CTBN	86	86	69	81	82
20	JKSW	85	86	118	117	87
21	KRAS	68	88	94	144	90
22	NIKL	46	56	45	64	52
23	PICO	61	79	150	188	140
24	AGII	85	87	90	90	98
25	TCID	60	87	87	85	89
26	EKAD	82	74	80	85	95
27	ETWA	176	176	318	236	144
28	INCI	85	84	81	88	84
29	BIMA	88	88	91	90	90
30	JECC	86	86	108	88	115
31	KBLI	87	86	97	95	113
32	AISA	766	401	178	88	117
33	ALTO	94	100	108	140	117
34	DLTA	85	87	80	89	89
35	STTP	157	89	148	45	129
36	RMBA	85	87	78	85	88
37	KAEF	50	86	73	81	80
38	BELL	79	85	114	104	87
39	LMPI	92	81	83	91	108
40	HRTA	86	86	139	148	104

### Lampiran 3

### Hasil Pengolahan Data SPSS 24

#### 1. Statistik Deskriptif

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_PM	200	0	1	.24	.425
X2_UKAP	200	0	1	.33	.470
X3_OP	200	0	1	.90	.301
X4_AD	200	22	766	97.27	62.732
Y_AS	200	0	1	.46	.500
Valid N (listwise)	200				

#### 2. Analisis regresi logistik

##### Block 0: Beginning Block

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	275.978	-.160
	2	275.978	-.160
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 275.978			
c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than .001.			

##### Block 1: Methode = Enter

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>							
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1_PM	X2_UKAP	X3_OP	X4_AD
Step 1	1	272.701	.001	.284	-.361	.160	-.003
	2	272.665	.058	.280	-.371	.153	-.003
	3	272.665	.062	.280	-.372	.153	-.003
	4	272.665	.062	.280	-.372	.153	-.003
a. Method: Enter							
b. Constant is included in the model.							
c. Initial -2 Log Likelihood: 275.978							

d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Uji Koefisien Determinan

<b>Model Summary</b>			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	272.665 <sup>a</sup>	.016	.022
a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.			

Uji kelayakan model regresi

<b>Hosmer and Lemeshow Test</b>			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.703	8	.219

Hasil uji klasifikasi

<b>Classification Table<sup>a</sup></b>					
	Observed	Predicted	Y_AS		Percentage Correct
			Tidal melakukan auditor switching	Melakukan auditor switching	
Step 1	Y_AS	Tidal melakukan auditor switching	93	15	86.1
		Melakukan auditor switching	70	22	23.9
	Overall Percentage				57.5
a. The cut value is .500					

Hasil uji koefisien regresi logistik

<b>Variables in the Equation</b>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	X1_PM	.280	.338	.683	1	.409	1.323
	X2_UKAP	-.372	.317	1.379	1	.240	.690
	X3_OP	.153	.534	.082	1	.775	1.165
	X4_AD	-.003	.003	1.000	1	.317	.997
	Constant	.062	.672	.008	1	.927	1.064
a. Variable(s) entered on step 1: X1_PM, X2_UKAP, X3_OP, X4_AD.							

